

## **Penggunaan Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Selalu Berhemat Energi di Kelas IV SD Negeri 192/IX Simpang Setiti**

**Sumiati**

Sekolah Dasar Negeri 192/IX Simpang Setiti  
Email: sumiatigurusd@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi dan membahas tentang Penggunaan Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Selalu Berhemat Energi Di Kelas IV SD Negeri 192/IX Simpang Setiti. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 192/IX Simpang Setiti. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021 - 2022, yang dimulai pada bulan September 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 18 orang. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, lembar kerja peserta didik, tes tertulis, dan dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* Pada Tema Selalu Berhemat Energi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 192/IX Simpang Setiti yang ditandai oleh meningkatnya ketuntasan dari pra siklus (22%), siklus I (61%), siklus II (94%).

**Kata Kunci** : Hasil Belajar, Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning*

### **Abstract**

This study aims to disclose information and discuss the use of cooperative learning strategies in an effort to improve student learning outcomes on the theme of Always Saving Energy in Class IV SD Negeri 192/IX Simpang Setiti. This research is included in the type of classroom action research (CAR). This research was carried out in this research was carried out at SD Negeri 192/IX Simpang Setiti. The time of this research was carried out in the odd semester of the academic year 2021 - 2022, which began in September 2022. The subjects in this study were 18th graders. The research procedure consisted of two cycles with four stages of research starting from planning, implementing, observing and reflecting. Data collection in this study was carried out using field notes, student worksheets, written tests, and documents. Data were analyzed using the percentage formula. The results of this study indicate that the Cooperative Learning Strategy on the Theme of Always Saving Energy can improve student learning outcomes in grade IV SD Negeri 192/IX Simpang Setiti which is characterized by increased mastery from pre-cycle (22%), cycle I (61%), cycle II (94%).

**Keywords:** Learning Outcomes, Cooperative Learning Learning Strategies

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses interaksi antara guru dengan siswa yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan mental sehingga siswa menjadi mandiri. Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya pembelajaran. Pemerataan dan mutu pendidikan akan membuat warga Negara Indonesia memiliki keterampilan hidup (*life skill*) sehingga memiliki kemampuan untuk mengenal dan mengatasi masalah diri dan

lingkungannya, mendorong tegaknya masyarakat madani dan modern yang dijiwai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU-SPN) nomor 20 tahun 2003, pada Bab II Pasal 3 berbunyi : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru sebagai orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran, sesungguhnya dapat mengupayakan banyak hal untuk meningkatkan aktivitas belajar, diantaranya dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, menyenangkan, dan membangkitkan antusiasme siswa. Guru hendaknya memotivasi siswa dengan berbagai strategi dan pengetahuan, berpikir secara kritis untuk menyelesaikan setiap permasalahan, sehingga diharapkan kompetensi siswa juga akan lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di kelas IV SD Negeri 192/IX Simpang Setiti, ditemukan hasil belajar siswa dengan jumlah 18 orang, hanya 4 orang (22%) yang tuntas belajar dengan KKM 65. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran, sehingga siswa memilih kegiatan lain yang mereka anggap lebih menyenangkan belajar siswa masih jauh dari yang di harapkan. Apabila kondisi seperti ini dibiarkan, akan mengakibatkan pelajaran semakin terasa sulit untuk dipahami siswa dan bisa menimbulkan semakin rendahnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan masalah diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data, informasi dan membahas tentang Penggunaan Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Selalu Berhemat Energi Di Kelas IV SD Negeri 192/IX Simpang Setiti.

Menurut Suprijono (2012:4) belajar merupakan proses, belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Kemudian diterangkan lebih lanjut oleh Arsyad (2013:1) bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Sedangkan menurut Antonhy Robbins (dalam Trianto,2009:20) mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakuakn oleh seseorang dalam memeproleh pengalaman guna perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang dilakukan sepanjang hayat.

Hasil belajar merupakan salah satu hal yang digunakan dalam melihat ketercapaian pembelajaran. Ada beberapa pengertian mengenai hasil belajar yang dikemukakan oleh para ahli antara lain sebagai berikut. Menurut Sudjana (2009:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita.

Sedangkan Kunandar (2013:62) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan Syaodih (2011:102) bahwa hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang.

Dari beberapa uraian mengenai pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kecakapan yang didapat oleh siswa berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik melalui proses pembelajaran.

Terdapat berbagai macam pengertian strategi pembelajaran sebagai mana dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya yang dikemukakan oleh Dick dan Carey sebagaimana dikutip Etin Solihatin (2013 : 3) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama-sama oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Etin Solihatin, 2012: 3). Terdapat 5 komponen strategi pembelajaran yang perlu diperhatikan yakni kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan. Sedangkan menurut Etin Solihatin (2012 : 4) Strategi Pembelajaran adalah pendekatan secara menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Selain itu, menurut Darmansyah (2010: 17) strategi pembelajaran merupakan pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru guna menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal itu berarti bahwa strategi pembelajaran menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru seperti menggunakan alat peraga, buku teks, dan kartu indeks dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu prosedur pembelajaran dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar, agar tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

*Cooperative Learning* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari dua sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dan kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok. (Rusman, 2011: 202).

Lebih lanjut Ethin Solihatin dan Raharjo, (2007: 4-5) menjelaskan bahwa pembelajaran *cooperative learning* berangkat dari asumsi mendasar dalam kehidupan masyarakat yaitu "*getting better together*" atau "raihlah yang lebih baik secara bersama-sama. Kemudian Sharon (1990) mengemukakan, siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu aktivitas pembelajaran yang menggunakan pola belajar siswa berkelompok untuk menjalin kerjasama dan saling ketergantungan positif sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif. Siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong oleh rekan sebaya

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 192/IX Simpang Setiti. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021 - 2022, yang dimulai pada bulan September 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 18 orang. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, lembar kerja

peserta didik, tes tertulis, dan dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

### PAPARAN PRA SIKLUS

Kegiatan pengambilan data pra siklus dilakukan di kelas IV dengan jumlah siswa 18 orang. Hasil proses pembelajaran terlihat monoton dan berpusat pada guru, tingkat partisipasi siswa dalam belajar rendah, kurang termotivasi dalam belajar, banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas, dan mengobrol bersama temannya, mengantung dan ada juga yang mengganggu temannya yang lain saat pembelajaran berlangsung serta kurang pemahannya siswa saat melakukan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga saat mempresentasikan tugas siswa banyak yang tidak siap atau belum tuntas. Dampaknya hasil belajar siswa juga rendah, ini dibuktikan dari lembar kerja siswa saat belajar, banyak diantara mereka yang tidak tuntas saat mengikuti ulangan harian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Afiqah Eka Nuzullah	50	Tidak Tuntas
2	Aisyah Maulina	60	Tidak Tuntas
3	Anggun Cantika	50	Tidak Tuntas
4	Apriani Lestari	40	Tidak Tuntas
5	Delfira Adelia Rahmadani	70	Tuntas
6	Indri Wiranti	60	Tidak Tuntas
7	Meilani Susanti	55	Tidak Tuntas
8	Muhammad Azzam	55	Tidak Tuntas
9	Muhammad Syaid Pratama	65	Tuntas
10	Nova Puji Lestari	45	Tidak Tuntas
11	Raihan Yazid Azaki	50	Tidak Tuntas
12	Ririn Nur Afriani	50	Tidak Tuntas
13	Suci Dwi Lestari Siregar	60	Tidak Tuntas
14	Sutikno	60	Tidak Tuntas
15	Saiful Maarif	70	Tuntas
16	Tri Saputra	70	Tuntas
17	Rama Oktavian Saputra	50	Tidak Tuntas
18	Rizki Hidayatullah Febrian	60	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1020</b>	
<b>Rata –Rata</b>		<b>56,67</b>	
<b>KKM</b>		<b>65</b>	
<b>Jumlah Siswa Yang Tuntas</b>		<b>4 Orang / 22%</b>	
<b>Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas</b>		<b>14 Orang / 78%</b>	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum menerapkan strategi di peroleh rata – rata hasil belajar siswa yaitu 56,67 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 22% (4 orang siswa) dan selebihnya 78% belum tuntas (14 orang siswa). Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar siswa diatas serta penjelasannya dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar. Sehingga, masih terdapat 14 dari 18 siswa yang belum tuntas belajar atau sebesar 78%. Hasil tersebut lebih kecil dari presentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran yang dikehendaki sebesar 80% siswa yang tuntas dalam belajar dengan KKM sebesar 65. Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil belajar siswa dan penjelasan pra siklus diatas dapat dilihat lebih jelas pada diagram dibawah ini:



**Diagram 4.1 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus**

Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti dibantu oleh teman sejawat melakukan kajian yang akan dipergunakan sebagai dasar pertimbangan memilih strategi/model pembelajaran yang tepat, dalam upaya melakukan tindakan perbaikan pembelajaran. Setelah mempertimbangkan berbagai alasan tersebut, peneliti memilih strategi pembelajaran *cooperative learning*. Strategi pembelajaran ini dipergunakan dalam PTK yang akan dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 192/IX Simpang Setiti, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## HASIL PENELITIAN

### Siklus I

#### 1. Perencanaan

Penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa berpedoman dari langkah-langkah penelitian yang dirumuskan dalam prosedur penelitian. yang dilakukan antara lain Mempersiapkan jadwal penelitian tindakan kelas. Merencanakan materi yang akan dilaksanakan pada waktu penelitian agar mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran. Mempersiapkan silabus. Mempersiapkan rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK. Mempersiapkan media yang akan dipakai pada saat penelitian. Mempersiapkan format Observasi

#### 2. Pelaksanaan

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 13 September 2021. Pertemuan dilaksanakan di kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Adapun materi pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah selalu berhemat energi. Kegiatan pembelajaran mengikuti prosedur yang sudah tertera dalam RPP yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari kamis tanggal 16 September 2021. Pertemuan dilaksanakan di kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Adapun materi pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah selalu berhemat energi. Kegiatan pembelajaran mengikuti prosedur yang sudah tertera dalam RPP yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

#### 3. Observasi

Sesuai dengan tujuan peneliti yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu Penggunaan Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Selalu Berhemat Energi Di Kelas IV SD Negeri 192/IX Simpang Setiti. Distribusi hasil belajar dapat dilihat dari hasil analisis data pada tabel berikut:

**Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Afiqah Eka Nuzullah	70	Tuntas
2	Aisyah Maulina	80	Tuntas
3	Anggun Cantika	60	Tidak Tuntas
4	Apriani Lestari	55	Tidak Tuntas
5	Delfira Adelia Rahmadani	80	Tuntas
6	Indri Wiranti	75	Tuntas
7	Meilani Susanti	65	Tuntas
8	Muhammad Azzam	60	Tidak Tuntas
9	Muhammad Syaid Pratama	75	Tuntas
10	Nova Puji Lestari	60	Tidak Tuntas
11	Raihan Yazid Azaki	60	Tidak Tuntas
12	Ririn Nur Afriani	60	Tidak Tuntas
13	Suci Dwi Lestari Siregar	70	Tuntas
14	Sutikno	75	Tuntas
15	Saiful Maarif	80	Tuntas
16	Tri Saputra	80	Tuntas
17	Rama Oktavian Saputra	60	Tidak Tuntas
18	Rizki Hidayatullah Febrian	70	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1235</b>	
<b>Rata –Rata</b>		<b>68,61</b>	
<b>KKM</b>		<b>65</b>	
<b>Jumlah Siswa Yang Tuntas</b>		<b>11 Orang / 61%</b>	
<b>Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas</b>		<b>7 Orang / 39%</b>	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa setelah menerapkan strategi pembelajaran *cooperative learning* pada siklus I ini di peroleh rata – rata hasil belajar siswa yaitu 68,61 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 61% (11 orang siswa) dan selebihnya 39% belum tuntas (7 orang siswa). Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar siswa diatas serta penjelasannya dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar meskipun sudah mencapai nilai KKM. Sehingga, masih terdapat 7 dari 18 siswa yang belum tuntas belajar atau sebesar 39%. Hasil tersebut lebih kecil dari persentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran yang dikehendaki sebesar 80% dengan KKM sebesar 65. Berdasarkan tabel lembar hasil belajar siswa serta penjelasan siklus I diatas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat lebih jelas pada diagram dibawah ini:



**Diagram 2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I**

#### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data observasi bersama guru mitra sebagai obsever dapat disimpulkan refleksi pada siklus I, dengan dua kali pertemuan bahwa melalui strategi pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk berkelompok dan tanya jawab cukup mempengaruhi hasil belajar siswa, namun secara keseluruhan baik itu pada pertemuan I dan II siswa belum dapat mencapai KKM yang telah ditentukan adalah 65.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam siklus I maka perlu dicarikan solusi dengan melakukan revisi terhadap tindakan yang dilakukan antara lain: 1) pertama sekali guru harus merubah pandangan siswa terhadap penyampaian materi yang tertumpu pada ceramah dari guru saja 2) Guru membimbing siswa untuk merumuskan pertanyaan, menjawab dan berpendapat, sehingga relevan dengan materi yang didiskusikan, serta praktek langsung saat pengefresan. 3) Guru mengarahkan siswa dalam proses penganalisisasn dan implementasi diskusi baik itu pada kelompok besar maupun kelompok kecilberpasangan atau berkelompok. 4) Guru menugaskan siswa untuk mempelajari dan menyiapkan bahan pembelajaran terkait sub tema geografi ini yang akan dibahas minggu depan, 5) Adanya motivasi lebih pada siswa yang belum aktif untuk menghilangkan rasa malas, takut dalam dirinya dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap hasil pemikirannya dengan memberikan penghargaan dan mengumumkan jumlah poin yang di kumpulkan tiap kelompok.

Guru diharapkan mampu untuk mengatasi kekurangan waktu harus bisa mengatur jalannya diskusi agar tidak larut dalam satu pertanyaan atau tanggapan yang relevan serta untuk merealisasikan tindakan-tindakan tersebut dilakukan pada siklus II.

#### Siklus II

##### 1. Perencanaan

Pelaksanaan strategi pembelajaran *cooperative learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa berpedoman dari langkah-langkah penelitian yang dirumuskan dalam prosedur penelitian. aktivitas yang dilakukan antara lain : 1) Mempersiapkan jadwal penelitian tindakan kelas. 2) Merencanakan materi yang akan dilaksanakan pada waktu penelitian agar mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran. 3) Mempersiapkan silabus. 4) Mempersiapkan rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK. 5) Mempersiapkan media yang akan dipakai pada saat penelitian. 6) Mempersiapkan format Observasi.

##### 2. Pelaksanaan

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 21 September 2021. Pertemuan dilaksanakan di kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Adapun materi pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah selalu berhemat energi. Kegiatan pembelajaran mengikuti prosedur yang sudah tertera dalam RPP yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari kamis tanggal 23 September 2021. Pertemuan dilaksanakan di kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Adapun materi pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah selalu berhemat energi. Kegiatan pembelajaran mengikuti prosedur yang sudah tertera dalam RPP yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

##### 3. Observasi

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Hasil belajar diperoleh dari lembar kerja siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai hasil yang diperoleh masing-masing siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus II sebagai dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Afiqah Eka Nuzullah	85	Tuntas
2	Aisyah Maulina	90	Tuntas
3	Anggun Cantika	70	Tuntas
4	Apriani Lestari	60	Tidak Tuntas
5	Delfira Adelia Rahmadani	95	Tuntas
6	Indri Wiranti	85	Tuntas
7	Meilani Susanti	75	Tuntas
8	Muhammad Azzam	75	Tuntas
9	Muhammad Syaid Pratama	85	Tuntas
10	Nova Puji Lestari	70	Tuntas
11	Raihan Yazid Azaki	75	Tuntas
12	Ririn Nur Afriani	75	Tuntas
13	Suci Dwi Lestari Siregar	80	Tuntas
14	Sutikno	85	Tuntas
15	Saiful Maarif	85	Tuntas
16	Tri Saputra	85	Tuntas
17	Rama Oktavian Saputra	75	Tuntas
18	Rizki Hidayatullah Febrian	80	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1430</b>	
<b>Rata –Rata</b>		<b>79,44</b>	
<b>KKM</b>		<b>65</b>	
<b>Jumlah Siswa Yang Tuntas</b>		<b>17 Orang / 94%</b>	
<b>Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas</b>		<b>1 Orang / 6%</b>	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus II ini dengan menerapkan strategi pembelajaran *cooperative learning* di peroleh rata – rata hasil belajar siswa yaitu 79,44 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 94% (17 orang siswa) dan selebihnya 6% belum tuntas (1 orang siswa). Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar siswa diatas serta penjelasannya dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena hanya 1 dari 18 orang siswa saja yang belum mencapai KKM. Sehingga strategi pembelajaran *cooperative learning* ini sangat cocok digunakan.

Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar serta penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sudah banyak siswa yang berhasil dalam belajar. Hanya saja sebagian kecil dari jumlah siswa yang ada belum berhasil dalam belajar. Hasil tersebut sudah baik dan memuaskan dibandingkan siklus I, sehingga target ketuntasan 80% sudah tercapai, oleh sebab itu maka siklus ini diberhentikan dan tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya. Berdasarkan tabel lembar hasil belajar siswa dan penjelasan pada siklus II diatas dapat dilihat lebih jelas pada diagram dibawah ini:



Diagram 3 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

#### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data observasi bersama teman sejawat dapat disimpulkan refleksi pada siklus II, dengan dua kali pertemuan bahwa melalui strategi pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk kerja kelompok dan tanya jawab cukup mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Dilihat dari semua indikator yang dikemukakan dari penelitian secara total rata-rata aktivitas siswa sudah mencapai target yang diinginkan. Artinya jumlah hampir semua siswa mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus II, maka perlu dicarikan solusi dengan melakukan revisi terhadap tindakan yang dilakukan antara lain: 1) Guru harus lebih berperan aktif memberi motivasi pada sebagian siswa yang masih memiliki sifat malas, agar sifat tersebut bisa dihilangkan pada semua siswa, dengan memberikan penghargaan dan mengumumkan jumlah poin yang di kumpulkan tiap kelompok. 2) Guru membimbing siswa dalam implementasi pelaksanaan kelompok berpasangan.

Guru diharapkan mampu untuk mengatasi kekurangan waktu harus bisa mengatur jalannya diskusi terutama saat pelaksanaan kelompok ahli. Guru harus mampu mengarahkan siswa sebagai seorang ahli sesuai dengan tema yang ditanggungjawabkan kepada masing-masing siswa sehingga siswa mampu menerangkan atau menyampaikan kembali kepada temannya lainnya.

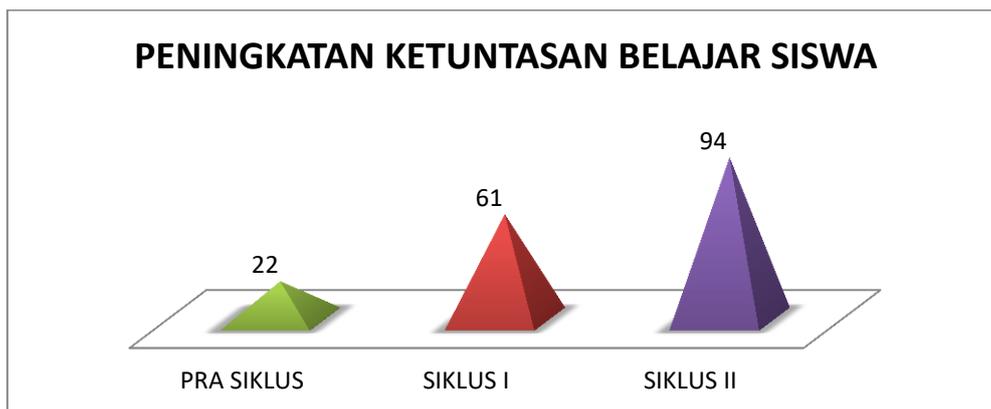
#### PEMBAHASAN

Sebelum menerapkan strategi di peroleh rata – rata hasil belajar siswa yaitu 56,67 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 22% (4 orang siswa) dan selebihnya 78% belum tuntas (14 orang siswa). Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar siswa diatas serta penjelasannya dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar. Sehingga, masih terdapat 14 dari 18 siswa yang belum tuntas belajar atau sebesar 78%. Hasil tersebut lebih kecil dari presentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran yang dikehendaki sebesar 80% siswa yang tuntas dalam belajar dengan KKM sebesar 65.

Setelah menerapkan strategi pembelajaran *cooperative learning* pada siklus I ini di peroleh rata – rata hasil belajar siswa yaitu 68,61 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 61% (11 orang siswa) dan selebihnya 39% belum tuntas (7 orang siswa). Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar siswa diatas serta penjelasannya dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar meskipun sudah mencapai nilai KKM. Sehingga, masih terdapat 7 dari 18 siswa yang belum tuntas belajar atau sebesar 39%. Hasil

tersebut lebih kecil dari persentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran yang dikehendaki sebesar 80% dengan KKM sebesar 65.

Pada siklus II ini dengan menerapkan strategi pembelajaran *cooperative learning* di peroleh rata – rata hasil belajar siswa yaitu 79,44 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 94% (17 orang siswa) dan selebihnya 6% belum tuntas (1 orang siswa). Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar siswa diatas serta penjelasannya dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena hanya 1 dari 18 orang siswa saja yang belum mencapai KKM. Sehingga strategi pembelajaran *cooperative learning* ini sangat cocok digunakan. Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat diagram dibawah ini:



**Diagram 4. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa**

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan analisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai hasil belajar siswa sebagai berikut Terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada semua aspek dibandingkan dengan hasil belajar awal sebelum melaksanakan strategi pembelajaran *cooperatif learning*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima yaitu melalui strategi pembelajaran *cooperatif learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran siswa pada tema selalu berhemat energi di Kelas IV SD Negeri 192/IX Simpang Setiti.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti menganjurkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah agar (a) memotivasi guru agar dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas, guna memacu hasil serta hasil belajar siswa secara maksimal, (b) memberikan izin penelitian, agar guru dan peneliti dapat secara bersama–sama memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran.
2. Dengan strategi pembelajaran *cooperatif learning*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, diharapkan pada guru SD Negeri 192/IX Simpang Setiti, khususnya pada tema selalu berhemat energi.
3. Peneliti lain yang berminat diharapkan dapat melaksanakan penelitian lanjutan strategi pembelajaran *cooperatif learning* untuk materi dan sekolah yang berbeda.
4. Siswa SD Negeri 192/IX Simpang Setiti diharapkan mampu termotivasi dan lebih aktif dalam belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran *cooperatif learning*, dengan tujuan hasil pembelajaran meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2012. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azhar Arsyad. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Conley, Sharon. 1990. Dukungan Personil di Sekolah : Karakteristik dan Pentingnya. Universitas California, Santa Barbara, USA Jewell Gould.
- Darmansyah. 2010. Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. 2013. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2011). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Solihatin, Etin. 2012. Strategi Pembelajaran PPKN. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, Nana . 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata . Nana Syaodih, 2011, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Trianto (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Surabaya: Kencana
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU-SPN) nomor 20 tahun 2003, pada Bab II Pasal 3